

Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Babussalam Wangkal Gading Probolinggo

Ahmad Saiful Ansori¹ Abdul Aziz² Ismatul Izzah³

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Kabupaten Probolinggo, Indonesia^{1,2,3}

Abstrak

Keberhasilan pembelajaran yang efektif di Madrasah tidak lepas dari peran kurikulum yang disusun secara sistematis. Madrasah Diniyah Babussalam hadir untuk mengajarkan tentang keislaman untuk anak-anak disekitar Masjid Ikramussalam yang tidak sekolah dilingkungan pesantren. Penelitian ini dirancang menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumenter. Teknik analisis data dilakukan dengan melalui tahapan data reduction, data display, dan conclusion/verification. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di Madrasah Diniyah Babussalam selaras dengan prinsip Manajemen Pendidikan pada umumnya, yaitu pertama-tama kurikulum telah direncanakan secara lengkap oleh tim kurikulum yang terdiri atas unsur-unsur dasar, Kepala Madrasah Diniyah, Wakil bidang kurikulum dan sejumlah guru. Namun pada pelaksanaannya, kurikulum yang telah disusun secara sistematis terhambat tenaga pengajar yang terbebentur jadwal mengajarnya dengan pekerjaan utamanya.

Kata Kunci: Manajemen, Kurikulum, Madrasah Diniyah Babussalam

Abstrak

The cost of effective learning disability in the madrasah is not out of the systematic role of the curriculum. Madrasah the babussalam came to teach children about literacy around the ikramussalam mosque which is not in boarding schools. The study has been designed to employ qualitative methods. Data collection is done using interview techniques, observation, and documentary studies. Data analysis techniques are done in stepsdatd reduction, dato display, and conclusion/verification. The results of this study indicate that the implementasi of the curriculum at the madrasah babussalam is consistent with principles The management of education in general, the first of which is a comprehensive planning of the two basic elements of the curriculum team. The head of the madrasah family, a representative of the curriculum and a number of teachers. But in doing so, the curriculum that has been systematically suspended is teaching the teachers with their main work.

Keywords: Management, Curriculum, Madrasah Babussalam



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Madrasah Diniyah sering dicitrakan sebagai lembaga pendidikan yang kurang dapat menjanjikan sehingga keberadaannya tidak terlalu diperhatikan oleh pemerintah maupun masyarakat. Padahal tidak sedikit alumni madrasah diniyah yang memiliki kontribusi terhadap pembangunan bangsa terutama dalam pembangunan mental. Pada sisi yang lain, madrasah diniyah juga sering tidak mendapatkan perhatian di masyarakat sehingga tidak sedikit yang bubar hanya karena tidak ada ustadz yang mengajar maupun siswa yang mau bersekolah (Khudrin, 2016).

Hal tersebut dipengaruhi oleh anggapan masyarakat tentang madrasah yang dianggap pengelolaannya secara asal asalan dan yang terpenting adalah adanya proses pembelajaran. Padahal dewasa ini tidak sedikit madrasah yang telah memasukkan kurikulum yang bersifat nasional di luar kurikulum khusus yang hanya menekankan pada pembelajaran kitab kuning dan bahasa Arab (Taruna, 2009). Perubahan orientasi ini untuk memperoleh kepercayaan

masyarakat tentang keseriusan pengelola untuk mengadakan pengembangan orientasi pembelajaran, khususnya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah diniyah.

Salah satu komponen penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan adalah kurikulum. Dengan kata lain, kurikulum menjadi alat untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu pembentukan manusia yang sesuai dengan falsafah hidup bangsa memegang peranan penting dalam suatu sistem pendidikan. Maka kurikulum harus mampu mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang bertakwa, cerdas, terampil dan berbudi luhur, berilmu, bermoral (Nurkholis, 1970).

Perkembangan teknologi mempengaruhi moral pada masyarakat masa kini, dimana berkurangnya sikap sopan santun anak zaman sekarang karena memudarnya pemahaman agama. Madrasah diniyah hadir sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal yang mampu memberikan pendidikan agama Islam kepada peserta didik yang tidak terpenuhi pada jalur pendidikan formal.

Madrasah diniyah sebagian besar diselenggarakan oleh daerah setempat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat. Keberadaan madrasah diniyah masih sangat normal dan banyak dijumpai di daerah-daerah. Karena madrasah diniyah berperan penting dalam mendidik generasi muda untuk menanamkan nilai moral dan akhlak yang mulia sejak dini. Akan tetapi masyarakat tersebut masih banyak yang belum mengetahui dengan jelas tentang Madrasah Diniyah, sehingga sering mereka beranggapan bahwa Madrasah Diniyah salah satu lembaga agama yang hanya mendidik calon ahli agama saja. Padahal selain dari itu terhadap keterampilan berbagai jenis ilmu sesuai dengan perkembangan zaman dan kehidupan sehari-sehari. Akan tetapi penyelenggaraan Pendidikan tersebut tetap dikatakan sebagai lembaga Pendidikan Islam dengan ciri-ciri khusus diantara adalah mengedepankan Pendidikan keagamaan yang berorientasi kepada ubudiyah dan kemasyarakatan. Madrasah Diniyah merupakan tempat untuk mencerdaskan para peserta didik, serta menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya (Jamhuri, 2017).

Sebagai madrasah Diniyah yang lahir diluar lingkungan pesantren perlu adanya penelitian yang mendalam terutama yang berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan di Madrasah Diniyah Babussalam yang berada di Desa Wangkal Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah manajemen kurikulum yang dikembangkan oleh Madrasah Diniyah Babussalam dan faktor-faktor apa saja yang mendukung maupun yang menghambat dalam implementasi kurikulum di Madrasah Diniyah Babussalam. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi manajemen kurikulum yang dilaksanakan oleh Madrasah Diniyah Babussalam, berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, proses pelaksanaan, controlling serta evaluasi. Tujuan berikutnya adalah untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat terhadap implementasi manajemen kurikulum pada Madrasah Diniyah Babussalam.

Menurut Robins dan Coulter, manajemen adalah proses mengkoordinasikan suatu kegiatan sehingga dapat terselesaikan secara efektif dan efisien melalui orang lain ('nal Education and development', 2020). Sedangkan menurut George R. Terry, manajemen adalah proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya yang lainnya (*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish*).

Manajemen kurikulum adalah proses mendayagunakan unsur-unsur manajemen untuk memaksimalkan pencapaian tujuan kurikulum pendidikan yang dilaksanakan disebuah lembaga. Manajemen kurikulum berkaitan dengan kebijakan siapa yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan dan mengendalikan kurikulum. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk melihat manajemen kurikulum yang dikembangkan oleh Madrasah Diniyah Babussalam dapat dilihat dari fungsi manajemen kurikulum itu mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai pengendalian.

1. Perencanaan (Planning). Perencanaan (planning) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
2. Pengorganisasian (Organizing). Fungsi manajemen berikutnya adalah pengorganisasian (organizing). George R. Terry yang dikutip dari buku S. Nasution mengemukakan bahwa; Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.
3. Pelaksanaan (Aktuating). Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (actuating) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi actuating justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Dalam hal ini, George R. Terry yang dikutip dalam buku Nasution mengemukakan bahwa actuating merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.
4. Pengendalian (Controlling). Pengawasan (controlling) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan.

Profil Madrasah Diniyah Babussalam

Madrasah Diniyah Babussalam merupakan salah satu dari sekian banyak madrasah yang ada di kecamatan gading. Madrasah ini sendiri berada di Dusun Kramat Desa Wangkal Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo. Madrasah Ini merupakan rintisan dari pengembangan pendidikan Islam yang dilakukan oleh Kiyai Nur Salam. Kiyai Nur Salam sendiri awalnya hanya membantu mengajar ngaji para santri mertuanya yakni Kiyai Sahap Hanafi. Dari pengembangan pembelajaran yang Kiyai Nur Salam kembangkan inilah menjadikan santri yang mengaji kepada beliau bertambah pesat. Sehingga pada tahun 2001 yang awalnya musholla beliau kembangkan menjadi masjid dan menamai masjid tersebut menjadi Ikramussalam yang mengambil nama dari abah dari Kiyai Sahap Hanafi selaku mertua Beliau dan nama beliau selaku perintis perubahan musholla menjadi masjid. Perubahan dari musholla ke masjid di peruntukkan untuk menampung santri yang jumlahnya semakin bertambah. Setahun dari pembangunan masjid ikramussalam, kiyai Nur Salam mengembangkan pendidikan agamanya dengan mendirikan madrasah diniyah Babussalam yang waktu itu masih belajar di Masjid.

Baru pada tahun 2009 beliau membangun gedung madrasah di dekat masjid ikramussalam dan setahun dari pembangunan tersebut, proses pembelajaran di madrasah

diniyah babussalam dialihkan dari masjid ke gedung. Ditahun itu pula pengembangan proses manajemen kurikulum di madrasah diniyah mulai dirancang secara sistematis.

Pembagian kelas di madrasah diniyah dibagi menjadi 4 kelas. Karena biasanya ketika sudah sampai kelas 4, para santri melanjutkan pendidikannya di pesantren. Tak ayal lulusan Madrasah Diniyah Babussalam tidak kesulitan ketika meneruskan pendidikannya di pesantren karena mereka sudah dibekali tentang apa yang akan mereka pelajari di pesantren. Untuk kelas 1 & 2 untuk anak-anak usia dini yang baru dikenalkan tentang pemahaman agama, dengan memberikan pembelajaran baca tulis arab dan lain-lain. Untuk kelas 3 & 4 barulah diberi pemahaman tentang kitab-kitab karangan ulama, seperti kitab 'Aqidatul awwam, ilmu Shorrof, dan lain-lain.

Adapun Visi Misi dari Madrasah Diniyah Babussalam ialah sebagai berikut:

VISI: Terciptanya masyarakat yang religius, berwawasan keilmuan dan berakhlakul karimah.

MISI:

1. Menumbuhkembangkan nilai-nilai agama pada anak didik, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam beramal dan beribadah.
2. Melaksanakan pembelajaran, pelatihan dan bimbingan agama, sehingga anak didik memiliki bekal ilmu pengetahuan keagamaan yang memadai sebagai bekal hidup dimasyarakat.
3. Menumbuhkembangkan nilai-nilai minat dan bakat anak didik sehingga mampu berkembang dan berprestasi.
4. Menggali dan mengembangkan sumber daya dan peran masyarakat yang bermanfaat bagi pengembangan madrasah.

Dilihat dari jumlah santri yang ada di Madrasah Diniyah Babussalam ini sama dengan yang terjadi di Madrasah Diniyah pada umumnya, yaitu sering mengalami fluktuasi. Hal ini berbeda dengan sekolah formal yang cukup disiplin dalam pembelajaran. Pada akhir tahun ini, jumlah santri yang aktif dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Santri

NO	TAHUN AJARAN	KELAS	SANTRI (L)	SANTRI (P)	JUMLAH
1	2021/2022	1	8	4	12
2		2	6	2	8
3		3	4	3	7
4		4	4	5	9
TOTAL					36

Berkaitan dengan susunan pengurus Madrasah Diniyah Babussalam ini adalah sebagai berikut:

- Kepala Madrasah : Kiyai Nur Salam
- Waka Kurikulum : Miftahussalam S.Sy
- Waka Kesiswaan : M. Tohiruddin S.Pd.i
- Sekretaris : Wiwit Atstsalatsiyah S.Pd.I
- Bendahara : Robia'atussalamah S.E
- Kepala Tata Usaha : Saiful Fatah
- Humas : Mistar
- Administrasi dan Umum : Diyaul Badri S.Pd
- Wali Kelas 1 : Nurul Huda
- Wali Kelas 2 : Siti Asia Jamila
- Wali Kelas 3 : Misbahul Munir
- Wali Kelas 4 : M. Bahrul Ulum

Fasilitas pembelajaran yang ada di Madrasah Diniyah Babussalam ini terdapat fasilitas utama yang berupa gedung dan fasilitas penunjang yang berupa sarana perkantoran dan ruang kelas. Fasilitas gedung yang ada adalah milik pribadi yang berada di atas tanah seluas 200 m². Dari bangunan gedung tersebut terdiri dari 1 ruang kantor dan guru, dan juga 4 ruang kelas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk melihat proses manajemen yang dikembangkan di Madrasah Diniyah ialah menggunakan Metode Penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa sosial, sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Atas dasar itulah penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Babussalam

Untuk mengetahui manajemen kurikulum yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Babussalam dapat dilihat dengan fungsi manajemen kurikulum itu sendiri. Dalam penelitian ini mencoba untuk mengadopsi beberapa teori manajemen yang cukup mendekati dalam manajemen kurikulum pendidikan, yaitu berkaitan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai kepada evaluasi.

1. Perencanaan

Kurikulum yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Babussalam ini terlebih dahulu direncanakan secara matang. Dalam perencanaan ini tidak hanya dilakukan oleh Waka Bidang Kurikulum, akan tetapi melibatkan seluruh komponen yang memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan sebuah lembaga untuk mengadakan musyawarah dan menentukan program-program pembelajaran yang dilaksanakan selama dua semester atau satu tahun. Tim perencana tersebut antara lain terdiri dari unsur Yayasan, Kepala Madrasah Diniyah, dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan sebagian guru. Dilihat dari model musyawarah yang melibatkan berbagai unsur yang berkompeten dalam kurikulum tersebut menunjukkan adanya perencanaan yang matang.

Sebagaimana diungkapkan oleh George R. Terry, bahwa perencanaan (*Planning*) ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan ini mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Namun dalam perencanaannya terdapat kekurangan yaitu tidak adanya program bulanan guna evaluasi untuk mengantisipasi adanya program yang tidak berjalan yang berkaitan dengan kurikulum pembelajaran.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian kurikulum yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Babussalam ini pada dasarnya adalah membagi komponen-komponen kegiatan sesuai dengan job description. Pembagian tugas ini dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok dengan cara membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan

tersebut, dan menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi. Manajemen yang dikembangkan di madrasah ini sebenarnya telah diawali dengan penentuan struktur organisasi yang berisi Pelindung, penanggungjawab, Kepala Madrasah, Waka Bidang Kurikulum, Waka Bidang Kesiswaan, Kepala Tata Usaha, Bendahara, Kepala Administrasi dan Umum, dan Wali Kelas setiap kelas. Pembagian tugas yang berhubungan erat dengan manusia ini dapat menghimpun dan menyusun semua sumber yang disyaratkan dalam rencana. Dan sangat tepat apabila dikatakan bahwa pengorganisasian adalah kegiatan untuk membentuk organisasi yang mencakup sumber daya manusia yang akan mendayagunakan sumber daya lainnya untuk menjalankan kegiatan sebagaimana direncanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian juga dilakukan untuk mengatur struktur organisasi karena hal tersebut berkaitan langsung pada proses pembelajaran. Seperti halnya kelas 1 dan 2 materi pembelajarannya berbeda dengan kelas 3 dan 4 yang sudah dikenalkan dengan kitab-kitab seperti 'Aqidatul 'Awwam, Amsilatit Tashrifiyah dan kitab lainnya.

3. Pelaksanaan

Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa kurikulum yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Babussalam sangat terkait dengan sejumlah mata pelajaran yang disampaikan kepada siswa. Oleh karena itu, yang dilaksanakan adalah apa yang direncanakan melalui mata pelajaran tersebut. Dilihat dari aspek pembelajaran, apa yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaan sebagai suatu gerakan aksi menurut George R. Terry telah ada dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah diniyah dimana pada saat pembelajaran sesuai dengan posisi masing-masing meskipun terjadi double tugas, seperti misalnya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah tidak hanya mengkoordinir semua jenis kegiatan, akan tetapi juga mengajar. Bahkan hampir sernua yang menduduki jabatan di madrasah diniyah adalah termasuk guru yang mengajar mata pelajaran tertentu. Namun dalam pelaksanaan di Madrasah Diniyah Babussalam ada kendala yang menghambat proses manajemen kurikulum di madrasah ini. Salah satu faktor penghambat dalam hal ini ialah jadwal mengajar guru yang terkadang berbenturan dengan pekerjaan utamanya, sehingga hal tersebut menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen kurikulum di Madrasah Diniyah Babussalam.

4. Pengendalian

Program pembelajaran yang telah direncanakan sejak awal oleh seluruh komponen Langkah evaluasi ini menyangkut semua program yang telah disepakati untuk dilaksanakan. Sehingga apabila dianggap kurang memadai dilakukan perbaikan- perbaikan kinerja selanjutnya. Di samping itu langkah evaluasi untuk memacu agar sesuai dengan standar yang telah disiapkan. Evaluasi yang berkaitan dengan program secara keseluruhan dilakukan setiap 3 bulan sekali, sedangkan yang berkaitan dengan implementasi kurikulum dilakukan 1 kali dalam 1 bulan. Adapun hasil monitoring dan evaluasi ini ditindak lanjuti dengan memperbaiki kinerja yang dianggap kurang baik, hal ini dilakukan agar implementasi kurikulum tetap sesuai dengan standar.

Sedangkan pengendalian yang dilakukan oleh pihak manajemen agar semua aspek yang telah direncanakan oleh semua komponen yang terlibat dalam pengembangan Madrasah Diniyah Babussalam hanya dilakukan setiap 3 bulan sekali, sehingga implementasi manajemen kurikulum di madrasah diniyah babussalam kurang efektif pelaksanaannya, terutama yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Pembahasan

Faktor Pendukung Proses Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang komprehensif sesuai dengan visi dan misi Madrasah Diniyah Babussalam ini paling tidak ada *Dua* faktor pendukung kuat. *Pertama*, dari segi fasilitas utama, seperti gedung, kelas, masjid, dan perangkat lainnya dalam proses pembelajaran telah tersedia dengan baik dan dalam kondisi permanen. *Kedua*, dilihat dari segi sumber daya manusia, bahwa faktor pendukung terhadap program pembelajaran yang selama ini berjalan adalah adanya komitmen para guru untuk mengajar meskipun tidak mendapatkan insentif yang wajar, semangat para siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, dan anggota masyarakat yang mendukung putra- putrinya masuk sekolah di madrasah diniyah.

Faktor Penghambat Proses Pembelajaran

Faktor penghambat yang dihadapi dalam implementasi manajemen kurikulum adalah adanya konsentrasi pengelola yang memiliki pekerjaan lain diluar madrasah diniyah. Selain itu terdapat kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah diniyah dan menjadi faktor penghambat yang cukup kuat. Kendala ini adalah lebih banyak pada fasilitas pendukung, seperti tidak adanya perpustakaan. Hal itu menurut Kiyai Nur Salam di akibatkan karena terbatasnya lahan untuk membangun.

KESIMPULAN

Kurikulum di Madrasah Diniyah Babussalam sebenarnya tidak berfokus pada proses pembelajaran di kelas, melainkan telah menambah dengan faktor yang menunjang pembelajaran. Dilihat dari aspek perencanaan, kurikulum yang dilaksanakan terlebih dahulu direncanakan secara matang oleh tim kurikulum yang terdiri atas unsur Yayasan, Kepala Madrasah Diniyah dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan sebagian guru. Dalam pelaksanaan kurikulum yang telah direncanakan telah sesuai dengan program pembelajaran yang telah dirancang sejak awal, meskipun masih ada faktor yang menghambat pelaksanaan kurikulum tersebut. Untuk melihat pelaksanaan kurikulum, pihak manajemen juga melakukan langkah evaluasi yang menyangkut semua program yang telah disepakati untuk dilaksanakan terutama berkaitan dengan perbaikan kinerja selanjutnya. Namun demikian, hasil dari evaluasi program belum dapat ditindaklanjuti secara maksimal sehingga nampak programnya belum berjalan sesuai dengan perencanaan awal. Secara umum kurikulum yang dipraktekan dalam proses pembelajaran sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum pada madrasah diniyah yang ada dimasyarakat, yaitu hanya berpegang pada buku-buku dan kitab-kitab sesuai dengan tingkatan kelas. Masih terdapat faktor penghambat dalam program pembelajaran, yaitu kurangnya fasilitas pendukung, seperti perpustakaan

DAFTAR PUSTAKA

- Firdani, S. (no date) 'Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto 202', p. 109.
- Jamhuri, M. (2017) 'Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pruten Ngemal Pasuruan', 2, p. 14.
- Khudrin, A. (2016) 'Implementasi Manajemen Kurikulum Pada Madrasah Diniyah Al-Aziz Pondok Pesantren Nurul Buda II Kabupaten Sleman D.I Yogyakarta *Analisa*, 15(02), p. 19. Available at: <https://doi.org/10.18784/analisa.v15i02.331>. *Jurnal Education and development* (2020), p. 7.

- Nurkholis, N. (1970) 'Pendidikan Dalam Upaya memajukan Teknologi', *Jurnal Kependidikan*, 1(1), pp. 24–44. Available at: <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>.
- Taruna, M.M. (2009) 'Manajemen Kurikulum di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kota Gede D.I. Yogyakarta', *Analisa*, 16(1), p. 87. Available at: <https://doi.org/10.18784/analisa.v16i1.61>.